

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis diberbagai sektor menuntut perusahaan untuk lebih memacu dan mengembangkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut teori perusahaan (*theory of the firm*) tujuan normatif perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga semakin tinggi sehingga turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang akan dibeli investor jika perusahaan dijual. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dicerminkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Berkembangnya pasar modal Indonesia menjadikan pilihan alternatif investasi yang menarik bagi investor. Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal adalah pembentuk harga saham dimana *supply* dan *demand* dari sebuah instrumen keuangan memengaruhi harga sekuritas tersebut. Sebelum melakukan keputusan investasi, calon investor membutuhkan informasi tentang penilaian saham dan kondisi perusahaan.

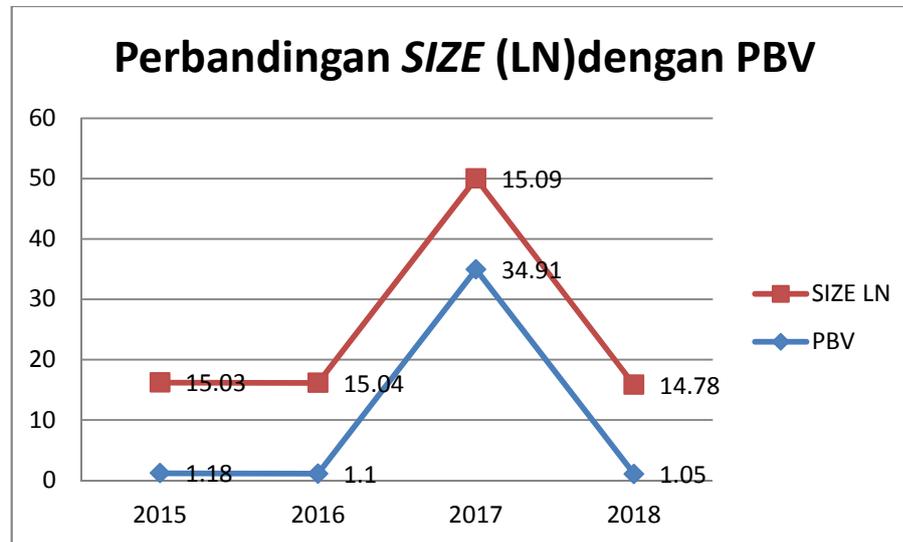
Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan, cerminan nilai

perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Ukuran sebuah perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam memperoleh sumberdana. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sujoko (2007) dan Maryam (2014) ukuran perusahaan yang besar mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, Akan membuat harga pasar saham suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat.

Berikut ini adalah grafik perbandingan antara ukuran perusahaan Size LN dengan Nilai Perusahaan (PBV) sektor Otomotif periode 2015-2018 :

Gambar 1.1

Grafik 1.1 nilai rata-rata *SIZE* dengan PBVSumber : <http://www.idx.co.id>

Dari grafik diatas menunjukkan bagaimana perkembangan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif periode 2015 sampai 2018 ditahun 2015 ke 2016 ukuran perusahaan terjadi peningkatan sebesar 0.01% dari 15.03 ke 15.04 sedangkan untuk nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.08% dari 1.18% ke 1.10% kemudian ditahun 2016 ke 2017 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.05% dari 15.04% ke 15.09% dan nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 33.81% dari 1.10% ke 34.91% dilanjutkan tahun 2017 ke 2018 justru mengalami penurunan dari ukuran perusahaan sebesar 0.31 dari 15.09% ke 14.78% hal ini juga serupa dengan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 33.86% dari 34.91% ke 1.05%.

Dilihat dari data diatas permasalahan terjadi pada tahun 2015 ke 2016 dimana ukuran perusahaan mengalami peningkatan justru nilai perusahaan mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan *Pecking Order Theory Myers* (1984) seperti yang dikutip Husnan (2013) menjelaskan mengenai adanya

kecendrungan suatu perusahaan untuk menentukan pemilihan sumber pendanaan yang paling disukai seperti *internal financing* ukuran perusahaan akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan saham mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham oleh individual atau publik. Pada penelitian Ismiyanti dan Mamduh (2004) semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkatkan pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Dengan adanya pengawasan pihak eksternal maka jalannya perusahaan dapat lebih diawasi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan yang ada. Para investor pun bisa menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk memproyeksikan keuntungan yang akan diraup perusahaan tersebut dimasa depan. Bagi para kreditor, memantau pertumbuhan penjualan dilakukan sebagai salah satu bukti dari aktivitas pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan

penujulan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan seperti yang sudah dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014) dan juga Sharon, Murni dan Thang (2015).

Pada variabel Risiko Bisnis investor bereaksi pada saat manajemen memberikan sinyal positif ataupun sinyal negatif. Sinyal positif yang dapat diperoleh investor adalah risiko bisnis yang rendah sedangkan sinyal negatif adalah tingginya risiko bisnis yang diproksikan oleh DOL. Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan risiko bisnis akan menurunkan nilai perusahaan.

*Earning Per Share* menjadi salah satu hal yang menarik bagi para investor untuk memutuskan investasi dananya bagi perusahaan. Jika laba yang dihasilkan setiap lembar saham yang beredar begitu baik, maka kesejahteraan para pemegang saham dapat terjamin dengan melihat pembayaran deviden pada setiap akhir tahun perusahaan tersebut beroperasi maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. dalam penelitian H.T.Pioh., P.Tommy, dan J.L sepang(2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian ringkas fenomena dan latar belakang masalah peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mawar Sharon, Sri Murni, dan Irvan Thang(2015) adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah sektor yang diteliti, sampel yang digunakan, tahun yang terbaru, serta penambahan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang

dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar DiBEI Periode 2015-2018)**”. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap Nilai Perusahaan sehingga investor dapat mengetahui seberapa keuntungan yang dapat mereka peroleh nantinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
2. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
4. Apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
5. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif yang terdaftar diBEI periode 2015-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan, sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang terbaik dan optimal, seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan lain-lain.

2. Bagi Akademis

Dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi dan juga lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama dimasa yang akan datang.